

Handrik Setiawan : Efektivitas Kegiatan Orientasi Perpustakaan

**Efektivitas Kegiatan Orientasi Perpustakaan
(Studi Eksplanatif Tentang Efektivitas Kegiatan Orientasi Perpustakaan
Terhadap Pemanfaatan Layanan Pada Perpustakaan Universitas Airlangga
Surabaya)**

Handrik Setiawan¹

Abstrak

Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya merupakan Perpustakaan yang telah menerapkan kegiatan Orientasi Perpustakaan kepada setiap mahasiswa baru yang akan menempuh pendidikan di perguruan tinggi tersebut. Kegiatan orientasi perpustakaan yang diselenggarakan pihak perpustakaan merupakan penyampaian materi mengenai profil perpustakaan, jam buka perpustakaan, layanan yang terdapat pada perpustakaan, fasilitas yang dimiliki perpustakaan, jenis-jenis koleksi perpustakaan, serta prosedur peminjaman koleksi perpustakaan. Dengan adanya kegiatan orientasi perpustakaan diharapkan pengguna perpustakaan khususnya mahasiswa baru akan dapat memanfaatkan setiap layanan perpustakaan dengan maksimal. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh tentang efektivitas kegiatan orientasi perpustakaan terhadap pemanfaatan Layanan pada Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya. Dalam penelitian ini menggunakan teori tentang Efektivitas Organisasi menurut Hari Lubis dan Martani Huseini, serta materi yang diberikan pada saat orientasi perpustakaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability sampling* atau non random sampling. Dengan menggunakan Purposive sampling atau Quota sampling dan metode yang digunakan kuantitatif eksplanatif. Efektivitas Kegiatan Orientasi perpustakaan yang diukur dengan 3 pendekatan. Dari ketiga pendekatan tersebut didapatkan hasil yang sangat baik dilihat pada pendekatan sumber (*Resource Approach*) dinilai sangat efektif dengan presentase 86,24%, Kemudian pada pendekatan proses (*Process Approach*) dinilai sangat efektif dengan presentase 85,75%. Selanjutnya pada pendekatan sasaran (*Goals Approach*) dinilai sangat efektif dengan presentase 87,49%. Kemudian pada pemanfaatan layanan yang dilakukan oleh responden tergolong sedang. Pada pemanfaatan layanan didapatkan respon sedang oleh 40% responden, selanjutnya pada pemanfaatan layanan corner juga didapatkan kategori sedang oleh 46% responden. Kemudian dari hasil analisis regresi variabel (X) Efektivitas kegiatan orientasi perpustakaan berpengaruh terhadap variabel (Y) Pemanfaatan layanan perpustakaan sebesar 17,1%. dan setelah disesuaikan nilai sisanya sebesar 82,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata kunci : Efektivitas, orientasi perpustakaan, pemanfaatan layanan perpustakaan, Perpustakaan universitas airlangga.

¹ Korespondensi: Handrik Setiawan. Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga. E-Mail: handriksetiawan@ymail.com

ABSTRACT

Airlangga University Library is a library that has implemented a Library Orientation activities for each new student who will be studying in the college. Library orientation activities organized by the library is the delivery of content on the profile library, library opening hours, services available through the library, facilities owned by the library, the types of library collections, as well as the borrowing procedure library collection. With the expected activities of the library orientation library users, especially new students will be able to utilize any library services to the maximum. Therefore, researchers wanted to know whether there is any influence on the effectiveness of orientation activities to use library services at the Library Univeritas Airlangga. In this study using the theory of Organizational Effectiveness by Hari Lubis and Martani Huseini , as well as the materials provided at the time of library orientation. The sampling technique used in this study is a nonprobability sampling or non-random sampling. By using purposive sampling or quota sampling and quantitative methods used explanative. Effectiveness of library orientation activities as measured by the 3 approaches . Of the three approaches obtained excellent results seen in source Resource Approach considered to be very effective with a percentage of 86.24%, then the Process Approach considered to be very effective with a percentage of 85.75%. Furthermore, Goals Approach considered to be very effective with presentase 87, 49%. Then in the utilization of the services performed by the respondents classified as moderate. On the utilization response was obtained by 40% of respondents, next to the corner service utilization categories were also obtained by 46% of respondents. Then from the results of the regression analysis of variables (X) The effectiveness of library orientation activities affect the variable (Y) Utilization of library services was 17,1%. and after adjusting for the residual value of 82.1% is influenced by other variables not included in this study.

Keywords : Effectiveness, library orientation, use of library services, Airlangga University Library.

Pendahuluan

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan jembatan dalam program pendidikan di suatu perguruan tinggi yang mana perpustakaan perguruan tinggi merupakan sumber informasi dan tempat penyebarluasan ilmu pengetahuan. Proses dalam pendidikan pada suatu perguruan tinggi lebih bersifat individual dan tidak hanya mengandalkan informasi dan pengetahuan dari dosen nya saja. Untuk itu mahasiswa harus mampu untuk dapat memenuhi kebutuhan informasinya dari sumber lain, salah satunya adalah perpustakaan. Dalam pemanfaatan sebuah perpustakaan, tidak semua mahasiswa dapat memahami bagaimana cara menggunakan perpustakaan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu pihak perpustakaan sebaiknya mengadakan semacam bimbingan atau pendidikan pemakai perpustakaan untuk mengajarkan mahasiswa sehingga dapat menggunakan perpustakaan dan fasilitas yang terdapat didalamnya.

Kegiatan pendidikan pengguna merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak perpustakaan yang bertujuan untuk mengenalkan pengguna akan keberadaan perpustakaan serta layanan apa saja yang terdapat pada sebuah perpustakaan, juga memungkinkan pengguna untuk mempelajari secara umum bagaimana menggunakan perpustakaan, jam buka, letak koleksi dan tata cara meminjam koleksi perpustakaan serta dapat memanfaatkan semua layanan yang terdapat pada perpustakaan dengan sebaik-baiknya. Menurut Ratnaningsih (1994) terdapat beberapa manfaat dalam kegiatan pendidikan pengguna, (bagi pengguna perpustakaan dan perpustakaan) yaitu :

1. Dari segi pengguna, pengguna dapat memperoleh bekal teknik dan strategi dalam memanfaatkan sebuah perpustakaan.
2. Dari segi perpustakaan, kegiatan pendidikan pengguna ini dapat meningkatkan citra pustakawan dan juga perpustakaannya.

Pentingnya program pendidikan pengguna perpustakaan bagi mahasiswa sangatlah mutlak dan perlu mengingat kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan merupakan dasar yang penting untuk mencapai keberhasilan dalam menelusur informasi yang terdapat pada perpustakaan. Dengan adanya kegiatan pendidikan pengguna, pengguna dapat memperoleh bekal, kemampuan, strategi, serta teknik untuk dapat mencari dan mengidentifikasi kebutuhan informasi yang dibutuhkan.

Kegiatan bimbingan atau pembekalan yang dilakukan oleh perpustakaan memiliki banyak istilah, antara lain, orientasi perpustakaan, bimbingan pemakai, pendidikan pengguna atau *User Education*. James Rice Jr (1992), Membagi program pendidikan pengguna menjadi 3 (tiga) tingkatan yaitu Orientasi perpustakaan (tingkatan pertama), Instruksi Perpustakaan (tingkatan kedua), Instruksi Bibliografi

(tingkatan ketiga). Pemberian tingkatan tersebut bertujuan guna memberikan batasan dalam penyampaian materi yang diberikan pada saat proses pendidikan dilakukan. Malley (1984) membedakan pendidikan pengguna ke dalam dua hal yaitu *library orientation* dan *library instruction*. Orientasi perpustakaan (*library orientation*) bertujuan untuk mengenalkan pengguna akan keberadaan perpustakaan dan layanan apa saja yang tersedia di perpustakaan juga memungkinkan pengguna mempelajari secara umum bagaimana menggunakan perpustakaan, jam buka, letak koleksi tertentu dan cara meminjam koleksi perpustakaan. Sedangkan instruksi perpustakaan (*library instruction*) bertujuan agar para pemakai dapat memperoleh informasi yang diperlukan dengan tujuan tertentu dengan menggunakan semua sumber daya dan bahan yang tersedia di perpustakaan.

Kegiatan orientasi perpustakaan merupakan kegiatan penyampaian materi umum tentang perpustakaan, yang mana materi tersebut diberikan berupa penjelasan mengenai profil perpustakaan, jam buka perpustakaan, layanan yang terdapat pada perpustakaan, fasilitas yang dimiliki perpustakaan, jenis-jenis koleksi perpustakaan, serta prosedur peminjaman koleksi perpustakaan. Harapan dalam kegiatan orientasi perpustakaan tersebut adalah agar pengguna dapat meningkatkan keterampilan sehingga mempunyai bekal untuk dapat mengakses sebuah perpustakaan guna memenuhi kebutuhan informasinya, meningkatkan pemanfaatan sumber daya dan layanan pada perpustakaan, serta bagi pustakawan sendiri dapat dijadikan sebagai sarana promosi layanan yang terdapat pada sebuah perpustakaan.

Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya merupakan salah satu Universitas yang menyelenggarakan kegiatan Orientasi Perpustakaan. Kegiatan Orientasi Perpustakaan pada Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya rutin diadakan setiap tahun pada saat penerimaan mahasiswa baru yang mana kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh mahasiswa baru pada saat masa orientasi mahasiswa (Ospek). Materi yang diberikan pada kegiatan orientasi perpustakaan merupakan penjelasan mengenai profil perpustakaan, jam buka perpustakaan, layanan yang terdapat pada perpustakaan, fasilitas yang dimiliki perpustakaan, jenis-jenis koleksi perpustakaan, serta prosedur peminjaman koleksi perpustakaan. Materi tersebut diberikan oleh para pustakawan atau staf perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya.

Dalam penyampaian materi yang dilakukan oleh pihak perpustakaan tersebut diberikan tanpa adanya praktek langsung yang dilakukan oleh peserta maupun pemateri. Materi hanya disampaikan dengan menggunakan media *Powerpoint*. Kemudian kondisi dalam penyampaian materi tersebut kurang tepat dikeranakan pada saat penyampaian materi jumlah peserta yang mengikuti kegiatan orientasi 800 sampai 900 orang. Kemudian kondisi psikologis peserta juga kurang mendukung untuk berkonsentrasi mendengarkan dan memahami isi materi yang disampaikan karena dalam kegiatan tersebut dilakukan bersamaan dengan kegiatan Ospek yang

mana dalam kegiatan tersebut banyak mahasiswa atau mahasiswi yang berbicara sendiri sehingga materi yang disampaikan tidak dapat diserap dengan baik oleh peserta. Dengan adanya fenomena tersebut, apakah kegiatan orientasi yang diselenggarakan pihak perpustakaan airlangga Surabaya tersebut dapat benar-benar berjalan secara efektif serta kemudian dapat di implementasikan pada perpustakaan.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya yang mana Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya telah menyelenggarakan atau menerapkan program Orientasi Perpustakaan secara terus menerus setiap tahunnya. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas kegiatan orientasi perpustakaan terhadap pemanfaatan layanan pada Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya.

Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka peneliti ingin mengetahui gambaran tentang tingkat efektivitas kegiatan orientasi perpustakaan kemudian pengaruhnya terhadap pemanfaatan layanan pada perpustakaan universitas airlangga surabaya dengan menjawab pertanyaan penelitian berikut :

1. Bagaimana tingkat efektivitas kegiatan orientasi perpustakaan?
2. Apakah efektifitas orientasi perpustakaan berpengaruh terhadap pemanfaatan layanan?

Tinjauan Pustaka

Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Menurut Harbani Pasolong (2007), efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan. Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana atau target yang telah ditentukan dengan hasil yang dicapai, maka usaha atau hasil pekerjaan tersebut itulah yang dikatakan efektif, namun jika usaha atau hasil pekerjaan yang dilakukan tidak tercapai sesuai dengan apa yang direncanakan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Menurut Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa : “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai.

Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya”. The Liang Gie (1998) mengemukakan definisi bahwa, “efektivitas yaitu suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek/akibat yang dikehendaki”. Robbins dalam Tika P. (2008) memberikan definisi efektivitas sebagai tingkat pencapaian organisasi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Maksudnya adalah efektivitas merupakan suatu standar pengukuran untuk menggambarkan tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Purwaningsih (2010) mengatakan bahwa efektifitas dalam sudut pengguna adalah terpenuhinya keinginan dan harapan dari pencarian informasi yang mereka butuhkan. Sedangkan efektifitas dari sudut pandang perpustakaan adalah dapat memberikan pelayanan yang terbaik dengan prosedur dan mekanisme operasional yang dibenarkan sehingga tercapai suatu kepuasan yang telah di tetapkan.

Pendekatan Dalam Pengukuran Efektivitas

Hari Lubis dan Martani Huseini (1987), menyatakan efektifitas sebagai konsep yang sangat penting dalam organisasi karena menjadi ukuran keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Karenanya, pengukuran efektifitas bukanlah hal yang sederhana mengingat perbedaan tujuan masing-masing organisasi dan keragaman tujuan organisasi itu sendiri.

Lebih lanjut, Hari Lubis dan Martani Huseini (1987), menyebutkan 3 (tiga) pendekatan utama dalam pengukuran efektifitas organisasi, yaitu :

- a. Pendekatan sumber (resource approach).

Yakni mengukur efektivitas dari input.

- b. Pendekatan proses (process approach).

Adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program.

- c. Pendekatan sasaran (goals approach).

Dimana pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (output).

Dapat disimpulkan bahwa Efektivitas adalah pencapaian tujuan secara tepat, yang mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan yang diharapkan. Efektivitas mengarah kepada pencapaian untuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang sudah ditentukan, serta waktu. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai pengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

Orientasi Perpustakaan

Menurut Departemen pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (1979) pendidikan pemakai adalah usaha bimbingan atau petunjuk kepada pemakai tentang cara memanfaatkan koleksi bahan pustaka yang disediakan secara efektif dan efisien. Dalam buku Perpustakaan Perguruan Tinggi : Buku Pedoman (2004) disebutkan beberapa ragam pendidikan pengguna atau *User Education* yaitu:

1. Orientasi Perpustakaan

Pendidikan pengguna untuk memperkenalkan perpustakaan secara umum kepada civitas akademika.

2. Tutorial Pemanfaatan dan Sumber sumber informasi

Menurut Rice (1981) pembekalan pendidikan pengguna atau *User Education* dapat berupa materi-materi sebagai berikut:

1. Orientasi Pustaka

Materi yang diajarkan berupa pengenalan terhadap perpustakaan secara umum, biasanya ketika mahasiswa baru memasuki suatu lembaga pendidikan yang bersangkutan, materinya antara lain:

- a) Pengenalan Gedung Perpustakaan
- b) Pengenalan Katalog dan Alat Penelusuran lainnya
- c) Pengenalan beberapa sumber bacaan termasuk bahan-bahan rujukan dasar

Adapun tujuannya adalah:

- a) Mengenal fasilitas-fasilitas fisik gedung perpustakaan itu sendiri.
- b) Mengenal bagian-bagian layanan dan staf dari tiap bagian secara tepat.

- c) Mengetahui layanan-layanan khusus seperti penelusuran melalui komputer, layanan peminjaman, dll.
- d) Mengetahui kebijakan-kebijakan perpustakaan seperti prosedur menjadi anggota, jam-jam layanan perpustakaan, dll.
- e) Mengetahui pengorganisasian koleksi dengan tujuan untuk mengurangi kebingungan pemakai dalam mencari bahan-bahan yang dibutuhkan.
- f) Termotivasi untuk datang kembali dan menggunakan sumber-sumber yang ada di perpustakaan.
- g) Terjalannya komunikasi yang akrab antara pemakai dengan pustakawan.

2. Pengajaran Pustaka

Materi yang diajarkan merupakan penjelasan yang lebih mendalam mengenai bahan-bahan perpustakaan secara spesifik, seperti:

- a) Teknik penggunaan indeks, katalog, bahan-bahan rujukan dan alat-alat bibliografi.
- b) Penggunaan bahan atau sumber pustaka sesuai dengan subjek atau jurusan.
- c) Melaksanakan teknik teknik penelusuran informasi dalam sebuah tugas penelitian atau pembuatan karya ilmiah lainnya.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pengajaran pustaka adalah :

- a) Dapat menggunakan pedoman pembaca untuk mencari bahan-bahan artikel.
- b) Dapat menemukan buku-buku yang berhubungan dengan subjek khusus melalui katalog.
- c) Dapat menggunakan bentuk mikro dan alat-alat baca lainnya secara tepat.
- d) Dapat menggunakan alat rujukan khusus seperti Ensiklopedi, Alamanak, Bibliografi, dll.
- e) Menemukan koleksi visual dan dapat menggunakannya.
- f) Mengetahui sumber-sumber yang tersedia di perpustakaan lain dan dapat melakukan permintaan peminjaman.
- g) Melakukan suatu penelusuran dengan layanan pengindeksan seperti pada Pusat Informasi Sumber Pendidikan dan dapat menemukan dan menggunakan hasil-hasil sitasi.

Sedangkan Ratnaningsih (1994) memberikan tujuan orientasi perpustakaan, Yaitu :

1. Mengetahui fasilitas yang tersedia di perpustakaan
2. Mengetahui kewajiban yang harus dipenuhi
3. Mengetahui tata letak gedung, ruang koleksi serta layanan yang tersedia.
4. Mengerti tata cara menggunakan catalog, computer dan media teknologi lain.
5. Mampu memanfaatkan perpustakaan secara maksimal dengan efektif dan efisien.
6. Mampu menemukan koleksi yang dibutuhkan dengan cepat dan tepat.
7. Dapat menggunakan sumber-sumber penelusuran referensi, baik secara tradisional maupun media elektronik yang ada.
8. Termotivasi senang belajar di perpustakaan.

Dari beberapa konsep diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan orientasi perpustakaan merupakan bagian dari serangkaian kegiatan pendidikan pengguna. Orientasi perpustakaan merupakan pembelajaran, pengarahan ataupun bimbingan yang dilakukan oleh pihak perpustakaan atau sumber informasi tertentu yang berguna untuk memberikan bekal awal bagi para pengguna perpustakaan agar dapat memahami akan arti perpustakaan yang mana sebagai sumber informasi, serta dengan diadakannya orientasi pengguna, diharapkan pengguna dapat memanfaatkan segala layanan dan dalam pengaksesannya pengguna dapat melakukannya dengan mudah, cepat dan akurat.

Pemanfaatan layanan

Pemanfaatan layanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan jenis layanan yang terdapat pada perpustakaan yang mana disediakan untuk pengguna perpustakaan. Pemanfaatan layanan adalah penggunaan mahasiswa terhadap layanan yang disediakan oleh perpustakaan Universitas Airlangga. Menurut Tciptopranoto dalam silitonga (2008), pemanfaatan perpustakaan adalah : mencakup pemanfaatan koleksi dan berbagai layanan yang disediakan di perpustakaan. Pemanfaatan layanan perpustakaan tersebut meliputi frekuensi kunjungan ke perpustakaan, pengenalan terhadap jenis layanan dan pemanfaatan koleksi serta layanan yang tersedia diperpustakaan. Sedangkan dalam penelitian untuk pemanfaatan koleksi perpustakaan menurut Desmita, Heryati Suryantini. (2005), variabel yang diukur adalah jumlah dan jenis bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan yang dimanfaatkan oleh pengguna.

Proses pemanfaatan perpustakaan dapat dilihat dari pengguna perpustakaan memanfaatkan koleksi perpustakaan, pengguna perpustakaan dapat memanfaatkan koleksi perpustakaan dengan berbagai cara yaitu membaca koleksi diperpustakaan, meminjam buku perpustakaan, dan memanfaatkan fasilitas-fasilitas lain yang disediakan oleh pihak perpustakaan.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksplanatif dengan teknik pengambilan sampel *Nonprobability sampling* atau non random sampling. Menggunakan Purposive sampling atau Quota sampling. Quota sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara menentukan jumlah sampel tertentu sebagai target yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dari populasi, kemudian peneliti mengambil sampel secara sembarang asal memenuhi persyaratan sebagai sampel dari populasi tersebut. Sample sebanyak 100 orang mahasiswa baru angkatan tahun 2013 Universitas Airlangga. Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah kuesioner, wawancara, dan observasi. Dan teknik pengolahan data penelitian yang digunakan adalah editing, skoring dan tabulasi.

Analisis Data

A. Efektivitas Kegiatan Orientasi Perpustakaan

Efektivitas merupakan pengukuran dalam tercapainya suatu tujuan. Dalam efektivitas kegiatan orientasi perpustakaan terdapat beberapa tahap-tahapan yang diukur sehingga dapat dicapainya tujuan yang telah ditentukan yaitu mahasiswa dapat memahami materi tentang orientasi perpustakaan. Seperti yang dikatakan Hari Lubis dan Martani Huseini (1987), yang menyebutkan pendekatan utama dalam pengukuran efektifitas yang digunakan sebagai pengukuran tingkat efektivitas kegiatan orientasi perpustakaan meliputi: Pendekatan sumber (*resource approach*), Pendekatan proses (*process approach*), dan Pendekatan sasaran (*goals approach*). Hasil dari pengukuran tingkat efektivitas kegiatan orientasi perpustakaan dari masing-masing variabel pengukuran yaitu variabel *resource approach* didapatkan hasil sangat efektif dengan presentase sebesar 86,24%, kemudian pada variabel *process approach* didapatkan hasil sangat efektif dengan presentase sebesar 85,75%, selanjutnya pada pendekatan *goals approach* didapatkan hasil sangat efektif dengan presentase sebesar 87,49%. Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas kegiatan orientasi perpustakaan yang diukur dengan menggunakan pendekatan *resource approach*, *process approach* dan *goals approach* didapatkan hasil yaitu kegiatan orientasi perpustakaan telah diselenggarakan dengan sangat efektif.

Selanjutnya dari kategori penilaian responden terhadap pendekatan dalam pengukuran efektivitas kegiatan orientasi perpustakaan antara lain variabel pendekatan sumber (*resource approach*) dinilai efektif oleh 47 responden atau 47% responden. Selanjutnya pada pendekatan Proses (*process approach*) didapatkan kategori efektif oleh 33 responden atau 33% responden. Kemudian pada pendekatan sasaran (*goals approach*) yang merupakan harapan dari pihak perpustakaan agar peserta yang telah mengikuti kegiatan orientasi dapat memahami materi yang telah disampaikan didapatkan kategori efektif oleh sebanyak 55 responden atau 55% responden.

B. Pemanfaatan Layanan

Terkait dengan pemanfaatan layanan perpustakaan menurut Tciptopranoto dalam Silitonga (2008), pemanfaatan layanan perpustakaan adalah mencakup pemanfaatan koleksi dan berbagai layanan yang tersedia di perpustakaan. Pemanfaatan layanan perpustakaan yang telah dilakukan oleh responden pada perpustakaan universitas airlangga Surabaya diketahui bahwa dalam pemanfaatan layanan pada variabel yang pertama yaitu pemanfaatan layanan didapatkan hasil sedang sebesar 40 atau 40%, kemudian pada pemanfaatan layanan corner didapatkan hasil yang tergolong sedang sebesar 46 atau 46%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan layanan yang dilakukan oleh mahasiswa baru yang telah mengikuti kegiatan orientasi perpustakaan tergolong sedang.

Dengan didapatkan nya respon yang masih sedang tersebut, secara tidak langsung terdapat indikator lain yang menyebabkan tingkat pemanfaatan layanan yang dilakukan oleh mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Bayu, 2010) dalam penelitian yang berjudul pengaruh lokasi perpustakaan umum kabupaten sukoharjo terhadap minat kunjungan pelajar SMP, Salah satu faktor yang sangat penting yang dapat menunjang keberhasilan sebuah perpustakaan adalah lokasi.

Pada perpustakaan universitas airlangga surabaya memiliki 3 lokasi yang berbeda. Sehingga dalam pemanfaatan layanan perpustakaan khususnya layanan Corner didapatkan hasil yang tergolong sedang karena layanan corner yang disediakan oleh pihak perpustakaan tidak pada masing-masing perpustakaan. Sehingga dalam pemanfaatan layanan corner tersebut berpengaruh.

C. Efektivitas Kegiatan Orientasi Perpustakaan Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Layanan Perpustakaan

Dalam pemanfaatan layanan pada sebuah perpustakaan dapat dipengaruhi oleh kegiatan pembekalan tentang perpustakaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Darmono (2001) yang menjelaskan bahwa “pemanfaatan layanan perpustakaan berkenaan erat dengan adanya proses bimbingan pemanfaatan perpustakaan”. Dengan pengertian akan pemanfaatan layanan tersebut peneliti melakukan tabel silang (*cross tab*) antara tabel efektivitas kegiatan orientasi perpustakaan dengan pemanfaatan layanan. Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Apabila tingkat pemanfaatan layanan tinggi maka dinilai tinggi.
2. Apabila tingkat pemanfaatan layanan sedang maka dinilai sedang.
3. Apabila tingkat pemanfaatan layanan rendah maka dinilai rendah.

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa jika orientasi perpustakaan rendah, maka pemanfaatan layanan yang dilakukan oleh mahasiswa juga rendah sebesar 3% kemudian jika Orientasi perpustakaan tinggi maka pemanfaatan layanan rendah sebesar 9%. Selanjutnya jika orientasi tinggi maka pemanfaatan layanan yang dilakukan sedang sebesar 39%. Dan jika orientasi perpustakaan tinggi maka pemanfaatan layanan yang dilakukan juga rendah sebesar 20%. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kegiatan orientasi perpustakaan yang telah dilaksanakan berjalan dengan efektif meskipun dalam pemanfaatan layanan nya masih tergolong sedang.

Dilihat dari hasil tes regresi yang dilakukan dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 16 yang menggunakan uji T, dimana pada uji T diketahui bahwa nilai pada variabel kegiatan orientasi perpustakaan (independent) yang berpengaruh terhadap pemanfaatan layanan perpustakaan yang mempunyai nilai t hitung sebesar (4,504) lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf nyata sebesar (1,980), atau juga dapat dikatakan variabel (X) efektivitas kegiatan orientasi perpustakaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel (Y) pemanfaatan layanan Perpustakaan Universitas Airlangga.

D. Efektivitas Orientasi Perpustakaan Mempengaruhi Pemanfaatan Layanan Perpustakaan

Pemanfaatan layanan perpustakaan merupakan hal yang paling penting bagi setiap perpustakaan. Dimana pemanfaatan layanan dapat dijadikan bukti atas suksesnya suatu perpustakaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Yusi Fibriyanti 2014) yang mana Perpustakaan dikatakan berhasil jika pemustaka dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik dan dari pemanfaatan perpustakaan itu, pemustaka dapat memenuhi kebutuhan informasinya.

Menurut Noerhayati (1987), Rendahnya pemanfaatan perpustakaan perguruan tinggi kemungkinan besar disebabkan karena mereka belum mengetahui arti dan fungsi perpustakaan, belum adanya kesadaran bagaimana pentingnya peranan perpustakaan dalam proses belajar mengajar, dan juga karena belum mengetahui cara memanfaatkan perpustakaan dan koleksi perpustakaan kurang sesuai dengan kurikulum. Akan tetapi dengan adanya kegiatan orientasi perpustakaan pengguna perpustakaan akan dapat mengerti dan memahami akan fungsi dan pentingnya sebuah perpustakaan, sadar akan bagaimana pentingnya peranan perpustakaan dalam proses belajar mengajar, dan juga mengetahui cara memanfaatkan sebuah perpustakaan sehingga mereka dapat memanfaatkan layanan perpustakaan.

Dengan di selenggarakannya kegiatan orientasi perpustakaan, diharapkan agar pengguna perpustakaan khususnya mahasiswa baru angkatan 2013 dapat memanfaatkan segala fasilitas serta layanan perpustakaan. Yang mana hal tersebut sesuai dengan tujuan dengan diadakannya kegiatan orientasi perpustakaan. (Ratnaningsih, 1994) memberikan tujuan orientasi perpustakaan, Yaitu :

1. Mengetahui fasilitas yang tersedia di perpustakaan
2. Mengetahui kewajiban yang harus dipenuhi
3. Mengetahui tata letak gedung, ruang koleksi serta layanan yang tersedia.
4. Mengerti tata cara menggunakan catalog, computer dan media teknologi lain.
5. Mampu memanfaatkan perpustakaan secara maksimal dengan efektif dan efisien.
6. Mampu menemukan koleksi yang dibutuhkan dengan cepat dan tepat.
7. Dapat menggunakan sumber-sumber penelusuran referensi, baik secara tradisional maupun media elektronik yang ada.
8. Termotivasi senang belajar di perpustakaan.

Dari hasil analisis regresi berganda untuk variabel pemanfaatan layanan (Y) atau variabel Dependen diperoleh nilai Rsquare (R^2) sebesar 0,171 hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas X (efektivitas kegiatan orientasi perpustakaan)

memberikan kontribusi terhadap variabel terikat Y (pemanfaatan layanan perpustakaan) sebesar 17,1% dan setelah disesuaikan nilai sisanya sebesar 82,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai perilaku penemuan informasi mahasiswa baru dalam menunjang kebutuhan akademis, dengan berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diajukan, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hasil temuan penelitian, yaitu :

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai efektivitas kegiatan orientasi perpustakaan terhadap pemanfaatan layanan pada perpustakaan universitas airlangga surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara efektivitas kegiatan orientasi perpustakaan terhadap pemanfaatan layanan perpustakaan pada perpustakaan universitas airlangga surabaya.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sabagai berikut :

1. Pengukuran tingkat efektivitas orientasi perpustakaan dinilai sangat efektif dilihat dari respon yang tinggi diberikan oleh responden dari masing-masing variabel antara lain pada pendekatan sumber yang meliputi materi yang disampaikan dan media yang digunakan didapatkan respon yang tergolong dalam kategori sangat efektif sebesar 86,24%. Kemudian pada pendekatan proses yang didalamnya terdapat antusias peserta dalam menerima materi dan situasi kondisi dan waktu dalam penyampaian materi didapatkan respon yang tergolong dalam kategori sangat efektif sebesar 85,75%. Kemudian pada pendekatan sasaran yang merupakan pemahaman materi yang telah disampaikan didapatkan respon yang tergolong dalam kategori sangat efektif sebesar 87,49%.
2. Kategori penilaian responden terhadap pengukuran efektivitas dari kegiatan orientasi perpustakaan pada pendekatan sumber didapatkan presentase tanggapan responden pada kategori sangat efektif sebanyak 31 responden atau 31%, kemudian pada kategori efektif sebanyak 47 responden atau 47% responden, selanjutnya kategori cukup efektif sebanyak 16 resonden atau 16% responden, pada kategori tidak efektif sebanyak 6 responden atau 6% responden, dan pada kategori sangat tidak efektif sebanyak 2 responden atau 2%.

3. Kategori penilaian responden terhadap pengukuran efektivitas dari kegiatan orientasi perpustakaan pada pendekatan proses didapatkan hasil pada kategori sangat efektif sebanyak 12 responden atau 12% responden, kemudian pada kategori efektif sebanyak 33 responden atau 33% responden, selanjutnya pada kategori cukup efektif sebanyak 31 responden atau 31%, pada kategori tidak efektif sebanyak 15 responden atau 15% responden, dan pada kategori sangat tidak efektif sebanyak 9 responden atau 9% responden.
4. Kategori penilaian responden terhadap pengukuran efektivitas dari kegiatan orientasi perpustakaan pada pendekatan sasaran didapatkan hasil penilaian yang diberikan oleh responden pada kategori sangat efektif sebanyak 35 responden atau 35% responden, selanjutnya pada kategori efektif sebanyak 55 responden atau 55% responden, kemudian pada kategori cukup efektif sebanyak 7 responden atau 7% responden, pada kategori tidak efektif sebanyak 2 responden atau 2% responden, dan pada kategori sangat tidak efektif sebanyak 1 responden atau 1% responden.
5. Pemanfaatan layanan perpustakaan yang dilakukan oleh responden pada variabel pemanfaatan layanan didapatkan hasil sedang sebesar 40 atau 40%, kemudian pada pemanfaatan layanan corner didapatkan hasil yang tergolong sedang sebesar 46 atau 46%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan layanan yang dilakukan oleh mahasiswa baru yang telah mengikuti kegiatan orientasi perpustakaan tergolong sedang.
6. Pada Tabel 4.4 yang menunjukkan bahwa jika orientasi perpustakaan rendah, maka pemanfaatan layanan yang dilakukan oleh mahasiswa juga rendah sebesar 3% kemudian jika Orientasi perpustakaan tinggi maka pemanfaatan layanan rendah sebesar 9%. Selanjutnya jika orientasi tinggi maka pemanfaatan layanan yang dilakukan sedang sebesar 39%. Dan jika orientasi perpustakaan tinggi maka pemanfaatan layanan yang dilakukan juga rendah sebesar 20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan orientasi perpustakaan yang telah dilaksanakan berjalan dengan efektif meskipun dalam pemanfaatan layanan nya masih tergolong sedang.
7. Dari hasil Uji Regresi variabel kegiatan orientasi perpustakaan (independent) yang mempengaruhi pemanfaatan layanan perpustakaan yang mempunyai nilai t hitung sebesar (4,504) lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf nyata sebesar (1,980), atau dapat dikatakan variabel (X) efektivitas kegiatan orientasi perpustakaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel (Y) pemanfaatan layanan Perpustakaan Universitas Airlangga.

8. Dari hasil analisis regresi untuk variabel pemanfaatan layanan (Y) atau variabel Dependen diperoleh nilai Rsquare (R^2) sebesar 0,171 hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas efektivitas kegiatan orientasi perpustakaan (X) memberikan kontribusi terhadap variabel terikat Y (pemanfaatan layanan perpustakaan) sebesar 17,1% dan setelah disesuaikan nilai sisanya sebesar 82,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi keenam. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan RI Direktorat Jenderal Pendidikan tinggi. 1979.
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi 2004. *Perpustakaan Perguruan Tinggi : Buku Pedoman*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Gie,The Liang .1998. *Ensiklopedia Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung
- Hasugian, Jonner. 2000. *Analisis Kebutuhan Fungsional dan Kelengkapan antarmuka Sistem Online Public Access Catalogue (OPAC)*: Studi Kasus Perpustakaan Universitas Sumatera Utara dan Universitas Kristen Petra.
- Hidayat. 1986. *Konsep Dasar dan Pengertian Produktivitas Serta Interpretasi Hasil*. Prisma, prisma, Jakarta: LP3ES.
- Kumar B. Ravi and M. Phil. *User Education in Libraries. International Journal of Library and Information Science vol. 1 (1) PP. 001-005 Juni 2009*. Available Online <http://www.academicjournals.org/ijlis>.
- Malley, Ian. 1984. *The basics of information skills teaching*. London: Clive Bingley.
- Martini dan Lubis. 1987. *Teori Organisasi*. Bandung : Ghalia Indonesia
- Pedoman Umum Perpustakaan Perguruan Tinggi. Edisi 1. Jakarta : Depdikbud RI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Purwaningsih, Asykania, 2010, *Studi Efektivitas Sistem Layanan Seluler Di UPT Perpustakaan Dan Informasi Universitas Muhammadiyah Malang, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga*
- Indarti, 2010. *Efektivitas Pengaruh Pendidikan Pengguna (User Educations) Terhadap Pemanfaatan Layanan di UPT. Perpustakaan dan Informasi Universitas Muhammadiyah malang, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Universitas Airlangga Surabaya*.
- Race, James. 1981. *Teaching Library Use: a Guide For Library Intruction*. London: Greenwood Press.

Sisca, 1992, *Manfaat program orientasi perpustakaan bagi mahasiswa : Suatu Evaluasi Terhadap Kemampuan Mahasiswa Menggunakan Perpustakaan di UNIKA ATMA JAYA*, Skripsi, Fakultas Sasrta, Universitas Indonesia.

Sjahrial-Pamuntjak, Rusnia. (2000). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*. Jakarta: Djambatan.

Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Sudiarto. 2006. *Persepsi tentang Minat Baca di Indonesia*. Media Perpustakaan, Volume 13, No. 1 dan 2.

Sudjarwo, Basrowi. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju

Sulistyo-Basuki. 1993. *Penghantar Ilmu perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Susantari, Tri, E, Nove, dan Anna, Variant. 2005. *Pengaruh Kecemasan di Perpustakaan (Library Anxiety) terhadap Efektivitas Pemanfaatan Perpustakaan Oleh Mahasiswa di Perpustakaan Pusat Universitas Airlangga*. Laporan Penelitian. Universitas Airlangga. Surabaya.

Tika, P. 2008. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara

<http://www.lib.unair.ac.id/>

<http://sugengpri.undip.ac.id>

http://unair.ac.id/unair_v1/unair.php?id=5